

Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam, Vol. 19, No. 1, 2025,
DOI : 10.21154/kodifikasia.v19i1.10995
p-ISSN : 1907-6371
e-ISSN : 2527-9254



INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Devid Saputra*

Abstract

This study discusses the importance of integrating Islamic values in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs to support sustainable development in Indonesia. Islamic values such as justice, balance, social responsibility, and concern for the environment are a strong ethical foundation for directing CSR so that it not only focuses on economic aspects, but also pays attention to social welfare and environmental sustainability. This approach is in line with the principle of maqasid sharia, which emphasizes the welfare of the community, so that CSR based on Islamic values can be a model of inclusive and sustainable development. However, there are challenges such as business actors' lack of understanding and capacity to implement these values effectively. Therefore, strengthening policies, training, and developing CSR models based on Islamic values is very much needed. In addition, multi-stakeholder collaboration and monitoring mechanisms that refer to Islamic values are the keys to successfully implementing sustainable CSR. The integration of Islamic values in CSR not only strengthens the moral and social foundations in business practices but also makes a significant contribution to equitable social, economic, and environmental development in Indonesia.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Islamic Values; Islamic Business Ethics*

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi landasan etika yang kuat untuk mengarahkan CSR agar

Artikel Info

Received: 18 Mei 2025

Revised: 26 Juni 2025

Accepted: 28 Juni 2025

Published: 29 Juni 2025

* UIN Raden Intan Lampung, email: devidsaputra@radenintan.ac.id

tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip maqasid syariah yang menekankan kemaslahatan umat secara menyeluruh, sehingga CSR berbasis nilai Islam dapat menjadi model pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman dan kapasitas pelaku bisnis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Oleh karena itu, penguatan kebijakan, pelatihan, dan pengembangan model CSR berbasis nilai Islam sangat diperlukan. Selain itu, kolaborasi multi-stakeholder dan mekanisme monitoring yang mengacu pada nilai-nilai Islam menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan CSR yang berkelanjutan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR tidak hanya memperkuat fondasi moral dan sosial dalam praktik bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkeadilan di Indonesia.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Nilai-Nilai Islam, Etika Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai suatu konsep dan praktik bisnis telah menjadi bagian integral dari strategi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, nilai-nilai Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk etika bisnis dan perilaku korporasi. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program CSR tidak hanya memperkuat dimensi moral dan etika perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pentingnya CSR dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Pembangunan berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.¹ Perusahaan sebagai salah satu aktor utama dalam perekonomian memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada tujuan tersebut melalui program-program CSR yang dirancang secara

¹ Reni Susilawati et al., "Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pendidikan Agama Islam," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 9, no. 2 (2024): 76-91.

strategis dan berkelanjutan.² Dalam hal ini, nilai-nilai Islam yang menekankan prinsip keadilan (*'adl*), tanggung jawab sosial, keseimbangan (*mizan*), dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan hidup dapat menjadi landasan yang kokoh bagi perusahaan.³

Perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sampel yang representatif untuk penelitian ini karena mereka merupakan entitas bisnis yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional dan memiliki kewajiban transparansi serta akuntabilitas yang tinggi. BEI mengelompokkan perusahaan-perusahaan tersebut ke dalam sembilan sektor usaha utama, mulai dari pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, hingga perdagangan, jasa, dan investasi.⁴ Dengan memilih satu perusahaan dari masing-masing sektor, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam program CSR di berbagai sektor usaha yang berbeda, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam program CSR perusahaan terbuka di Indonesia dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, serta apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam program CSR, mengevaluasi kontribusinya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan peran CSR berbasis nilai Islam dalam pembangunan berkelanjutan.

Nilai-nilai Islam yang menjadi fokus integrasi dalam CSR meliputi *tauhid* sebagai landasan keesaan Tuhan yang menuntut kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, prinsip keadilan yang menuntut perlakuan adil terhadap semua pihak,⁵ tanggung jawab sosial yang mengedepankan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat,⁶

² Novi Elvianita, "Pentingnya Keadilan Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Politik Ekologi," *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).

³ Dhea Febriyanti and Febri Giantara, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Dengan Pendekatan Multidisiplin," *Proceedings Diniyyah Pekanbaru* 1, no. 1 (2025): 53–61.

⁴ Naufal Dwinanda Narra Putra and Robiyanto Robiyanto, "Korelasi Dinamis Pergerakan Cryptocurrency Dan Indeks Harga Saham Sektoral Di Bursa Efek Indonesia," *Management and Accounting Expose* 4, no. 1 (2021).

⁵ M Anzaikhan et al., "Teologi Ekonomi Islam; Kontruksi Prinsip Ilahiyah Menuju Aktualisasi Bermuamalah," *Al-Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2025): 177–92.

⁶ Muhammad Ikhlas Al Kutsi and S Kom, *Pengantar Manajemen Syariah* (Azzia Karya Bersama, 2024).

serta keseimbangan yang mengatur hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.⁷ Prinsip-prinsip ini sejalan dengan konsep *triple bottom line* yang menekankan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan.⁸ Integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR tidak hanya memperkuat dimensi etika dan moral, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam CSR dapat memperkuat legitimasi sosial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.⁹ Hal ini penting mengingat bahwa keberhasilan program CSR sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan mengadopsi nilai-nilai Islam, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan dengan lingkungan sosialnya, sekaligus memenuhi tuntutan regulasi dan standar internasional terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Regulasi CSR di Indonesia telah diatur dalam berbagai perundang-undangan, namun belum secara rinci mengintegrasikan nilai-nilai agama, khususnya Islam. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji praktik CSR perusahaan terbuka yang mengadopsi nilai-nilai Islam. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan standar CSR yang inklusif dan berlandaskan nilai lokal. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam program CSR untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, sekaligus menjadi inspirasi bagi perusahaan dan praktisi dalam mengembangkan program yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan sesuai prinsip Islam.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang mengacu pada tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan

⁷ Iwan Aprianto et al., *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Deepublish, 2020).

⁸ Amos O Arowoshegbe, Uniamikogbo Emmanuel, and Atu Gina, "Sustainability and Triple Bottom Line: An Overview of Two Interrelated Concepts," *Igbinedion University Journal of Accounting* 2, no. 16 (2016): 88–126.

⁹ Xiangyu Chen and Peng Wan, "Social Trust and Corporate Social Responsibility: Evidence from China," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, no. 2 (2020): 485–500.

lingkungan.^{10 11 12} CSR tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga pada kontribusi positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. CSR menjadi instrumen penting untuk mewujudkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.¹³ Oleh karena itu, program CSR yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan signifikan.¹⁴

Pemerintah Indonesia telah mengatur CSR dalam berbagai regulasi yang menuntut perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara sistematis dan terukur. Namun, penerapan CSR yang berkelanjutan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal konsistensi, jangkauan, dan dampak program.¹⁵ Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai yang kuat dan berakar pada budaya lokal, seperti nilai-nilai Islam, menjadi sangat relevan untuk memperkuat landasan moral dan etika dalam pelaksanaan CSR. Nilai-nilai Islam yang meliputi prinsip tauhid (keesaan Tuhan), keadilan ('adl), tanggung jawab sosial, keseimbangan (mizan), dan etika bisnis, memberikan kerangka normatif yang komprehensif untuk mengarahkan aktivitas bisnis agar selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.^{16 17 18}

Prinsip tauhid menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk bisnis, harus didasarkan pada kesadaran akan keesaan Allah SWT

¹⁰ Gerda Barauskaite and Dalia Streimikiene, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Companies: The Puzzle of Concepts, Definitions and Assessment Methods," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 28, no. 1 (2021): 278–87.

¹¹ Archie B Carroll, "Corporate Social Responsibility," *Organizational Dynamics* 44, no. 2 (2015): 87–96.

¹² Norhasni Zainal Abiddin, Irmohizam Ibrahim, and Shahrul Azuwar Abdul Aziz, "Non-Governmental Organisations (NGOs) and Their Part towards Sustainable Community Development," *Sustainability* 14, no. 8 (2022): 4386.

¹³ Iryna Fedotova, Nadiia Bocharova, and Agnieszka Rachwał-Mueller, "Corporate Social Responsibility as an Instrument of Sustainable Business Development: Exploring Types and Dimensions," *Zeszyty Naukowe Wyższej Szkoły Ekonomii i Informatyki w Krakowie*, no. 19 (2023): 83–110.

¹⁴ Kemi Anthony Emina, "Sustainable Development and the Future Generations," *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)* 2, no. 1 (2021): 57–71.

¹⁵ Jintao Lu, "Policies to Promote Corporate Social Responsibility (CSR) and Assessment of CSR Impacts," 2019.

¹⁶ Halimi Mohd Khalid et al., "Tawhidic Paradigm Index as a Measuring Tool of Tawhidic Practice: A Research in Universiti Tun Hussein Onn Malaysia," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 2, no. 2 (2021): 168–77.

¹⁷ Anzaikhan et al., "Teologi Ekonomi Islam; Kontruksi Prinsip Ilahiyah Menuju Aktualisasi Bermuamalah."

¹⁸ Aprianto et al., *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*.

dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.¹⁹ Hal ini menuntut perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan integritas dan kesadaran spiritual, sehingga setiap keputusan dan tindakan bisnis tidak hanya mengutamakan keuntungan duniawi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Selanjutnya, prinsip keadilan dalam Islam menuntut perlakuan yang adil dan seimbang terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, masyarakat sekitar, dan lingkungan.²⁰ Keadilan ini mencakup aspek distribusi manfaat, perlindungan hak, dan pencegahan eksploitasi yang merugikan pihak lain.

Tanggung jawab sosial dalam Islam menekankan pentingnya kontribusi positif perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan ketimpangan sosial. Konsep ini sejalan dengan tujuan CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, dan pelestarian lingkungan. Prinsip keseimbangan (*mizan*) mengajarkan agar manusia menjaga harmoni antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga pembangunan tidak merusak ekosistem dan tetap berkelanjutan.²¹ Etika bisnis Islam juga menekankan transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas bisnis, yang merupakan elemen penting dalam pelaksanaan CSR yang efektif dan dipercaya oleh masyarakat.²²

Integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan aplikatif. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip Islam dalam manajemen dan CSR cenderung memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang lebih baik, serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Misalnya, penerapan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam program CSR dapat diwujudkan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, transparansi dalam pelaporan CSR, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, nilai tauhid dan etika bisnis Islam mendorong perusahaan untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti korupsi, eksploitasi, dan kerusakan lingkungan, sehingga CSR menjadi bagian integral dari budaya perusahaan yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

¹⁹ Lilies Handayani, "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2018): 14–25.

²⁰ Budi Gautama Siregar, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam," *JURIS: Jurnal Ilmiah Syariah* 14, no. 2 (2015): 135–50.

²¹ Syaira Azzahra and Siti Maysithoh, "Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 1568–79.

²² Handayani, "Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam."

Kerangka teori triple bottom line yang dikembangkan oleh Elkington (1997)²³ sangat relevan dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan pembangunan berkelanjutan melalui CSR. Triple bottom line menekankan tiga dimensi utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang harus diperhatikan secara seimbang dalam pengelolaan bisnis.²⁴ Nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan secara alami mendukung konsep ini, karena Islam mengajarkan agar manusia tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan menjaga kelestarian lingkungan.²⁵ Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR dapat memperkuat implementasi *triple bottom line*, sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara finansial, tetapi juga secara sosial dan ekologis.

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR di Indonesia dapat diwujudkan melalui berbagai program yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, seperti program pemberdayaan masyarakat berbasis keadilan sosial, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan CSR.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan terbuka di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam praktik CSR dan bagaimana kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut dalam konteks nyata, yaitu perusahaan-perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor usaha di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual.

Sampel penelitian terdiri dari sembilan perusahaan terbuka, masing-masing mewakili satu sektor utama di BEI, seperti pertanian, pertambangan, industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, dan jasa. Pemilihan ini bertujuan mendapatkan representasi luas praktik CSR di

²³ Rodica Milena Zaharia and Razvan Zaharia, "Triple Bottom Line," *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility*, 2021, 75–101.

²⁴ xin pan, patesha sinha, and xuanjin chen, "corporate social responsibility and eco-innovation: the triple bottom line perspective," *corporate social responsibility and environmental management* 28, no. 1 (2021): 214–28.

²⁵ sintia maharani et al., "implementasi etika bisnis islam dalam perspektif manajemen pemasaran," *jurnal intelek insan cendikia* 2, no. 5 (2025): 8388–8400.

berbagai sektor, dengan kriteria reputasi, keterbukaan informasi, dan ketersediaan laporan CSR yang dapat diakses publik.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yang meliputi analisis laporan CSR, laporan keberlanjutan (*sustainability reports*), serta dokumen pendukung lain seperti kebijakan perusahaan, laporan tahunan, dan publikasi resmi terkait program CSR. Selain itu, literatur pendukung dari jurnal, artikel, dan sumber terpercaya lainnya juga digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis. Studi dokumen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara sistematis isi program CSR yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh perusahaan, serta menilai sejauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam program tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yaitu proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan isi dokumen yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam program CSR dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Analisis konten ini melibatkan pengkodean tematik berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti *tauhid*, keadilan, tanggung jawab sosial, keseimbangan, serta aspek *triple bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap pola, tema, dan hubungan antara nilai-nilai Islam dan praktik CSR yang ada, serta menilai dampak dan efektivitas program dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus sangat relevan dengan tujuan penelitian karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan kontekstual, yaitu integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR yang bersifat multidimensional dan melibatkan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam mengkaji berbagai sumber data dan menginterpretasikan makna di balik praktik CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Selain itu, analisis konten sebagai metode analisis data sangat sesuai untuk menelaah dokumen tertulis dan menghubungkan temuan empiris dengan kerangka teori yang digunakan.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Islam dalam Program CSR: Fakta Lapangan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam program CSR merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk memperkuat pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Nilai-nilai Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat, sekaligus kerangka kerja praktis yang dapat diimplementasikan dalam berbagai sektor usaha. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Islam,

perusahaan terbuka di Indonesia dapat menjalankan CSR yang tidak hanya memenuhi kewajiban hukum dan sosial, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, serta menjaga keberlanjutan bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari sembilan perusahaan terbuka yang mewakili masing-masing sektor usaha utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan satu perusahaan per sektor ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang representatif mengenai praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan di berbagai sektor usaha, sekaligus menilai bagaimana integrasi nilai-nilai Islam diterapkan dalam program CSR mereka untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Berikut ini adalah profil singkat dari perusahaan-perusahaan tersebut beserta karakteristik sektor usahanya dan gambaran program CSR yang mereka jalankan.

1. Sektor Usaha agribisnis PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan agribisnis yang fokus pada kelapa sawit dengan komitmen kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Komitmen ini tercermin dalam program CSR yang menitikberatkan pada pemberdayaan petani plasma, pelestarian hutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Nilai-nilai Islam seperti keadilan dan tanggung jawab sosial menjadi landasan dalam memastikan distribusi manfaat yang adil bagi petani mitra serta menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar perkebunan. Astra Agro menjalankan program empat pilar yang meliputi ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan, yang diperkuat dengan target ambisius dalam Astra Agro Sustainability Aspiration 2030.

Perusahaan telah melakukan kajian Social Impact Assessment (SIA) di 13 anak perusahaan di wilayah strategis seperti Aceh, Riau, dan Kalimantan, guna mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskan langkah untuk meningkatkan dampak positif serta mitigasi risiko sosial. Program CSR Astra Agro menjangkau delapan provinsi dengan fokus pada pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit dan UMKM lokal melalui pendampingan intensif agar produktivitas dan kemandirian meningkat. Di bidang lingkungan, perusahaan mengedukasi pengelolaan sampah, pemanfaatan pekarangan, dan pengurangan plastik, serta membuka akses transportasi untuk mempercepat roda ekonomi desa. Skema kemitraan yang dirancang memperkuat komunikasi dan jaringan mitra pemasok, termasuk

penyediaan bibit unggul, pupuk, dan pendampingan panen. Pada 2024, Astra Agro berhasil merangkul 583 mitra dan 44.500 petani pemasok dengan volume TBS 2,9 juta ton dan nilai transaksi Rp 7,46 triliun, menunjukkan keberhasilan dalam membangun bisnis berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasionalnya.

2. Sektor pertambangan, PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM)

Di sektor pertambangan, PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) berperan sebagai perusahaan pertambangan mineral dan logam yang juga mengimplementasikan program CSR berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. ANTAM menjalankan program-program yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti reklamasi lahan bekas tambang dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan aktif dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Prinsip Islam tentang tanggung jawab sosial dan keseimbangan tercermin dalam upaya ANTAM menjaga harmoni antara aktivitas bisnis dan kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2024, ANTAM mengalokasikan Rp162,05 miliar untuk program TJSL yang mencakup pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi lokal, konservasi lingkungan, dan pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan di kantor pusat dan unit bisnis. Selain itu, dana sebesar Rp11 miliar disalurkan untuk Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) guna memberdayakan usaha mikro dan kecil di sekitar wilayah operasional.²⁶

Program TJSL ANTAM dilaksanakan sesuai regulasi BUMN dan ESDM, dengan empat pilar utama: ekonomi, sosial, lingkungan, serta hukum dan tata kelola. Program PUMK fokus meningkatkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah agar lebih mandiri dan tangguh. Selain itu, ANTAM menjalankan Program Pascatambang sebagai bagian dari tanggung jawab pascatambang untuk memulihkan fungsi alam dan sosial di wilayah operasional setelah kegiatan tambang selesai. Program ini juga bertujuan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar.

3. Sektor Industri Dasar PT Semen Indonesia Tbk

Sektor industri dasar dan kimia diwakili oleh PT Semen Indonesia Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang produksi semen dan bahan bangunan. Program CSR Semen Indonesia menitikberatkan pada pembangunan

²⁶ PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), *Sustainability Report 2024* (PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), 2025), <https://www.antam.com/downloads/sustainability-report-2024>.

infrastruktur sosial, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Perusahaan mengintegrasikan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dengan memberikan akses pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar, serta melakukan konservasi sumber daya alam. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Islam yang menuntut perlakuan adil dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.²⁷

4. Sektor Aneka Industri PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk, yang mewakili sektor aneka industri, adalah perusahaan yang bergerak di bidang alat berat dan jasa pertambangan. Program CSR United Tractors fokus pada pengembangan sumber daya manusia, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Perusahaan menjalankan berbagai inisiatif seperti pelatihan keterampilan, program kesehatan masyarakat, dan konservasi lingkungan. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan menjadi landasan dalam merancang program-program tersebut, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menjaga kelestarian alam.²⁸

5. Sektor Barang Konsumsi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Di sektor barang konsumsi, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman. Program CSR Indofood menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Perusahaan juga aktif dalam program pelestarian lingkungan seperti pengelolaan limbah dan penggunaan energi terbarukan. Integrasi nilai Islam terlihat dalam komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara adil, transparan, dan bertanggung jawab sosial, yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.²⁹

²⁷ Pt Semen Indonesia Tbk, *Laporan Keberlanjutan 2024: Green Foundation For A Brighter Future* (Pt Semen Indonesia Tbk, 2025), <https://www.sig.id/storage/downloads/Laporan-Keberlanjutan/Sr-Sig-2024-Final.Pdf>.

²⁸ Pt United Tractors Tbk, *Sustainability Report 2024: Evolve And Grow* (PT United Tractors Tbk, 2025), <https://www.unitedtractors.com/Wp-Content/Uploads/2025/04/SrUnitedtractors2024.Pdf>.

²⁹ Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, *Sustainability Report 2024: Embracing Global Uncertainties, Driving Growth With Sustainability* (Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, 2025), <https://www.indofoodcbp.com/Cms/Uploads/File/Sr%20icbp%202024.Pdf>.

6. Sektor Properti dan Real Estate PT Ciputra Development Tbk

Sektor properti, real estate, dan konstruksi diwakili oleh PT Ciputra Development Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan properti dan perumahan. Program CSR Ciputra Development berfokus pada pembangunan fasilitas umum, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Perusahaan mengimplementasikan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dengan memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta menjaga keseimbangan lingkungan melalui pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.³⁰

7. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi PT Jasa Marga Tbk

PT Jasa Marga Tbk, yang mewakili sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, adalah perusahaan pengelola jalan tol terbesar di Indonesia. Program CSR Jasa Marga menitikberatkan pada keselamatan lalu lintas, pemberdayaan masyarakat sekitar jalan tol, dan pelestarian lingkungan. Perusahaan menjalankan berbagai program seperti pelatihan keselamatan berkendara, pengembangan UMKM, dan penghijauan di sepanjang koridor jalan tol. Nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab sosial dan keseimbangan tercermin dalam upaya perusahaan menjaga keselamatan pengguna jalan sekaligus memberdayakan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.³¹

8. Sektor Keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Di sektor keuangan, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang juga aktif dalam program CSR. BCA menjalankan program CSR yang berfokus pada pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Program-program seperti beasiswa pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan kampanye lingkungan hidup menjadi bagian dari komitmen perusahaan. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi pijakan dalam pelaksanaan program CSR BCA, yang bertujuan untuk menciptakan manfaat sosial yang luas dan berkelanjutan.³²

³⁰ PT Ciputra Development Tbk, *SUSTAINABILITY REPORT 2024* (PT Ciputra Development Tbk, 2025).

³¹ PT Jasa Marga Tbk, *SUSTAINABILITY REPORT 2024: Membuka Jalan Menuju Masa Depan Berkelanjutan* (PT Jasa Marga Tbk, 2025), <https://investor.jasamarga.com/misc/SR/SR2024.pdf>.

³² PT Bank Central Asia Tbk (BCA), "Laporan Tahunan 2024: Propelled by Trust" (PT Bank Central Asia Tbk (BCA), 2025), https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/2025/20250212-BCA-AR-2024_INA.pdf.

9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi PT Multipolar Tbk

Sektor perdagangan, jasa, dan investasi diwakili oleh PT Multipolar Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan layanan teknologi informasi. Program CSR Multipolar menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, pendidikan teknologi, dan pelestarian lingkungan. Perusahaan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam programnya dengan menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, serta berupaya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.³³

Berikut ini disajikan tabel ringkasan perusahaan sampel beserta program CSR utama yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dan dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan:

Tabel 1. Ringkasan Perusahaan dan Program CSR

Sektor	Perusahaan	Program CSR Utama	Nilai Islam Terintegrasi
Pertanian	PT Astra Agro Lestari Tbk	Pemberdayaan petani plasma, pelestarian hutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat	Keadilan, tanggung jawab sosial, keseimbangan
Pertambangan	PT Aneka Tambang Tbk	Reklamasi lahan, pengelolaan limbah, pelatihan keterampilan, pengembangan UMKM	Tanggung jawab sosial, keseimbangan, keadilan
Industri Dasar dan Kimia	PT Semen Indonesia Tbk	Pendidikan, pelestarian lingkungan, pembangunan infrastruktur sosial	Keadilan, tanggung jawab sosial
Aneka Industri	PT United Tractors Tbk	Pelatihan keterampilan, program kesehatan masyarakat, konservasi lingkungan	Keadilan, tanggung jawab, keseimbangan
Barang Konsumsi	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Pendidikan, kesehatan, pengelolaan limbah, energi terbarukan	Keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial
Properti, Real Estate, dan Konstruksi	PT Ciputra Development Tbk	Pembangunan fasilitas umum, pendidikan, pelestarian lingkungan	Keadilan, tanggung jawab sosial

³³ PT Multipolar Tbk, "Laporan Tahunan 2024: The Rhythm of Resilience" (PT Multipolar Tbk, 2025).

Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	PT Jasa Marga Tbk	Keselamatan lalu lintas, pemberdayaan UMKM, penghijauan	Tanggung jawab sosial, keseimbangan
Keuangan	PT Bank Central Asia Tbk	Basiswa pendidikan, pelatihan kewirausahaan, kampanye lingkungan hidup	Keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial
Perdagangan, Jasa, dan Investasi	PT Multipolar Tbk	Pendidikan teknologi, pengembangan SDM, pelestarian lingkungan	Kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial

Sumber: Penelitian, 2025

Tabel tersebut menggambarkan bahwa meskipun sektor usaha dan karakteristik perusahaan berbeda-beda, terdapat kesamaan dalam penerapan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam program CSR mereka. Nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan menjadi pilar utama yang mendasari berbagai inisiatif CSR, mulai dari pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, hingga transparansi dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam CSR tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga telah diaplikasikan secara nyata dalam praktik bisnis di Indonesia, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan sosial.

Nilai-Nilai Islam dalam Pembangunan Berkelanjutan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan terbuka di Indonesia menunjukkan pola yang konsisten dan signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan analisis terhadap sembilan perusahaan sampel dari berbagai sektor usaha di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan menjadi landasan utama dalam perancangan dan pelaksanaan program CSR mereka. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk konkret yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Prinsip keadilan (*'adl*) dalam Islam tercermin dalam berbagai program CSR yang menekankan distribusi manfaat yang adil kepada masyarakat sekitar perusahaan. Misalnya, PT Astra Agro Lestari Tbk di sektor pertanian menjalankan program pemberdayaan petani plasma yang memastikan petani mitra mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya dan hasil produksi. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk menghindari

eksploitasi dan memastikan kesejahteraan bersama, sesuai dengan ajaran Islam yang menuntut perlakuan adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam rantai nilai bisnis. Selain itu, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di sektor keuangan mengimplementasikan program beasiswa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang memberikan kesempatan yang setara bagi masyarakat kurang mampu, memperkuat aspek keadilan sosial dalam CSR mereka.

Tanggung jawab sosial (*mas'uliyah*) juga menjadi nilai sentral yang diintegrasikan dalam program CSR perusahaan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) di sektor pertambangan, misalnya, menjalankan program reklamasi lahan bekas tambang dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan UMKM. Program ini tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan yang holistik. Begitu pula PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di sektor barang konsumsi yang menggabungkan program kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan limbah, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dalam CSR tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga lingkungan.

Prinsip keseimbangan (*mizan*) dalam Islam, yang menuntut harmoni antara manusia dan alam, juga tampak jelas dalam berbagai inisiatif CSR. PT Semen Indonesia Tbk, misalnya, mengintegrasikan pelestarian lingkungan dalam program CSR-nya dengan melakukan konservasi sumber daya alam dan pembangunan infrastruktur sosial yang berkelanjutan. PT Jasa Marga Tbk di sektor infrastruktur juga menjalankan program penghijauan dan keselamatan lalu lintas yang tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar jalan tol. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan sosial, sesuai dengan nilai Islam yang mengedepankan keharmonisan dan keberlanjutan.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas yang merupakan bagian dari etika bisnis Islam juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan CSR. PT Multipolar Tbk di sektor perdagangan dan jasa menekankan kejujuran dan keterbukaan dalam pelaporan program CSR mereka, yang meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengharuskan setiap aktivitas bisnis dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab penuh. Transparansi ini juga memperkuat legitimasi sosial perusahaan dan memastikan bahwa program CSR benar-benar memberikan dampak positif yang terukur dan berkelanjutan.

Variasi integrasi nilai Islam dalam CSR juga terlihat dari fokus program yang disesuaikan dengan karakteristik sektor usaha masing-masing perusahaan. Misalnya, perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan lebih menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, sedangkan perusahaan di sektor keuangan dan perdagangan lebih fokus pada pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan sumber daya manusia. Namun, meskipun fokusnya berbeda, nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan tetap menjadi benang merah yang mengikat seluruh program CSR tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam program CSR perusahaan terbuka di Indonesia tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai Islam memperkuat dimensi etika dan moral dalam CSR, sekaligus memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban sosial dan regulasi, tetapi juga menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan beretika, yang pada akhirnya mendukung kemaslahatan masyarakat dan kelestarian alam secara berkesinambungan.

Integrasi nilai Islam dalam program CSR di perusahaan terbuka Indonesia memiliki implikasi yang sangat penting dalam memperkuat efektivitas CSR untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, keseimbangan, dan transparansi tidak hanya menjadi landasan moral dan etika, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi perusahaan dalam merancang dan melaksanakan program CSR yang berkelanjutan dan berdampak positif. Dengan mengadopsi nilai-nilai ini, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, meningkatkan legitimasi sosial, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan prinsip triple bottom line yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam dalam CSR tidak hanya memperkaya dimensi spiritual dan etika, tetapi juga meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program CSR itu sendiri.

Banyak perusahaan masih melihat CSR sebagai kewajiban hukum atau alat pemasaran semata, sehingga kurang menginternalisasi nilai-nilai agama sebagai fondasi utama. Selain itu, regulasi yang ada di Indonesia mengenai CSR belum secara eksplisit mengatur integrasi nilai-nilai agama, sehingga standar dan pedoman yang jelas terkait pelaksanaan CSR berbasis nilai Islam

masih minim. Hal ini menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan dan evaluasi program CSR yang berlandaskan nilai Islam, serta kurangnya insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi pendekatan ini secara menyeluruh.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kompleksitas bisnis dan keberagaman sektor usaha yang memerlukan pendekatan CSR yang berbeda-beda. Perusahaan di sektor pertambangan, misalnya, menghadapi tekanan lingkungan yang besar dan harus menyeimbangkan antara kegiatan operasional dan pelestarian alam, sementara perusahaan di sektor keuangan lebih fokus pada aspek sosial dan ekonomi. Integrasi nilai Islam yang bersifat universal harus dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap sektor agar program CSR dapat berjalan efektif dan relevan. Hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki pemahaman yang holistik dan fleksibel dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis yang dinamis dan beragam.

Dari sisi internal perusahaan, hambatan budaya organisasi dan resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi nilai Islam dalam CSR. Tidak semua manajemen dan karyawan memiliki kesadaran dan komitmen yang sama terhadap nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan untuk membangun budaya perusahaan yang beretika dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga ahli yang memahami CSR berbasis nilai Islam, juga menjadi kendala dalam merancang dan melaksanakan program yang optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi hambatan ini dan mendorong pengembangan CSR yang lebih berlandaskan nilai Islam.

Implikasi praktis dari temuan ini bagi perusahaan adalah perlunya mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dalam kebijakan dan strategi CSR mereka. Perusahaan harus mengembangkan pedoman dan standar internal yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan, serta memastikan bahwa seluruh program CSR dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara menyeluruh. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan CSR harus ditingkatkan untuk membangun kepercayaan dan legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program CSR dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya merumuskan regulasi dan standar yang lebih spesifik dan terperinci

mengenai pelaksanaan CSR berbasis nilai Islam. Pemerintah dapat mendorong harmonisasi peraturan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam CSR, sehingga perusahaan memiliki pedoman yang jelas dan insentif untuk mengadopsi pendekatan ini. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi pelatihan, sosialisasi, dan penelitian lebih lanjut mengenai CSR dan nilai Islam untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas perusahaan dalam mengimplementasikan program yang berkelanjutan dan beretika. Kolaborasi lintas sektor dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem CSR yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kemaslahatan masyarakat luas.

Rekomendasi untuk pengembangan program CSR yang lebih berlandaskan nilai Islam dan berkelanjutan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan CSR, sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal. Kedua, integrasi nilai Islam harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perumusan kebijakan, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan pelaporan, dengan mengedepankan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan. Ketiga, perusahaan harus memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan dampak program CSR, misalnya melalui digitalisasi pelaporan dan pemantauan keberlanjutan. Keempat, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan mengenai CSR berbasis nilai Islam sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi program. Terakhir, kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil harus diperkuat untuk menciptakan sinergi yang optimal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam program CSR bukan hanya sebuah pilihan etis, tetapi juga strategi bisnis yang efektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan sosial. Perusahaan terbuka di Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor dalam mengimplementasikan CSR berbasis nilai Islam yang tidak hanya memenuhi kewajiban hukum dan sosial, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui komitmen yang kuat dan pendekatan yang sistematis, integrasi nilai Islam dalam CSR dapat menjadi kekuatan pendorong utama dalam mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan yang harmonis dan berkelanjutan di Indonesia.

PENUTUP

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan holistik. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi landasan moral dan etika yang kuat untuk mengarahkan program CSR agar tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip maqasid syariah yang menekankan kemaslahatan umat secara menyeluruh, sehingga CSR yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan ekologis. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan agama, penerapan nilai-nilai Islam dalam CSR juga dapat memperkuat harmoni sosial dan meningkatkan rasa keadilan serta solidaritas antar masyarakat.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, antara lain kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam konteks CSR di kalangan pelaku bisnis, serta keterbatasan kapasitas dalam merancang dan mengimplementasikan program yang benar-benar berkelanjutan dan beretika. Oleh karena itu, penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan CSR harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, perusahaan, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil.

Rekomendasi atas temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan Kebijakan Integrasi Nilai Islam dalam CSR, pemerintah dan pelaku bisnis disarankan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan pelaksanaan CSR agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat filantropi, tetapi juga berorientasi pada pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh.
2. Peningkatan Kapasitas dan Kesadaran Pelaku CSR, Diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang intensif bagi perusahaan dan komunitas terkait nilai-nilai Islam dalam pembangunan berkelanjutan agar mereka mampu merancang dan mengimplementasikan program CSR yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.
3. Pengembangan Model CSR Berbasis Nilai Islam, Pengembangan model CSR yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis perlu dilakukan sebagai panduan praktis bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya secara efektif dan berkelanjutan.
4. Kolaborasi Multi-Stakeholder, mendorong sinergi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga keagamaan, dan masyarakat untuk bersama-sama

mengembangkan dan mengawasi pelaksanaan CSR yang berlandaskan nilai-nilai Islam demi tercapainya pembangunan yang adil dan berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Nilai Islam, menetapkan indikator dan mekanisme monitoring yang mengacu pada nilai-nilai Islam untuk memastikan program CSR berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Dengan melaksanakan rekomendasi tersebut, diharapkan program CSR di Indonesia dapat berjalan lebih efektif, beretika, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang seimbang dan berkeadilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abiddin, Norhasni Zainal, Irmohizam Ibrahim, and Shahrul Azuwar Abdul Aziz. "Non-Governmental Organisations (NGOs) and Their Part towards Sustainable Community Development." *Sustainability* 14, no. 8 (2022): 4386.
- Al Kutsi, Muhammad Ikhlas, and S Kom. *Pengantar Manajemen Syariah*. Azzia Karya Bersama, 2024.
- Anzaikhan, M, Muhammad Nasir, Zulkarnaen Zulkarnaen, Amroini Drajat, and Rafiqah Rafiqah. "Teologi Ekonomi Islam; Kontruksi Prinsip Ilahiyah Menuju Aktualisasi Bermuamalah." *Al-Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2025): 177-92.
- Aprianto, Iwan, M Andriyansyah, Muhammad Qodri, and Mashudi Hariyanto. *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish, 2020.
- Arowoshegbe, Amos O, Uniamikogbo Emmanuel, and Atu Gina. "Sustainability and Triple Bottom Line: An Overview of Two Interrelated Concepts." *Igbinedion University Journal of Accounting* 2, no. 16 (2016): 88-126.
- Azzahra, Syaira, and Siti Maysithoh. "Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 1568-79.
- Barauskaite, Gerda, and Dalia Streimikiene. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Companies: The Puzzle of Concepts, Definitions and Assessment Methods." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 28, no. 1 (2021): 278-87.
- Carroll, Archie B. "Corporate Social Responsibility." *Organizational Dynamics* 44, no. 2 (2015): 87-96.
- Chen, Xiangyu, and Peng Wan. "Social Trust and Corporate Social Responsibility: Evidence from China." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, no. 2 (2020): 485-500.
- Elvianita, Novi. "Pentingnya Keadilan Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Politik Ekologi." *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).
- Emina, Kemi Anthony. "Sustainable Development and the Future Generations." *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)* 2, no. 1 (2021): 57-71.
- Febriyanti, Dhea, and Febri Giantara. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Dengan Pendekatan Multidisiplin." *Proceedings Diniyyah Pekanbaru* 1, no. 1 (2025): 53-61.
- Fedotova, Iryna, Nadiia Bocharova, and Agnieszka Rachwał-Mueller. "Corporate Social Responsibility as an Instrument of Sustainable Business Development: Exploring Types and Dimensions." *Zeszyty*

- Naukowe Wyższej Szkoły Ekonomii i Informatyki w Krakowie*, no. 19 (2023): 83–110.
- Handayani, Lilies. “Nilai-Nilai Ekonomi Dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.” *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2018): 14–25.
- Khalid, Halimi Mohd, Azman Hasan, Abdullah Sulaiman, Shakila Ahmad, and Hemmy Abd Jalal. “Tawhidic Paradigm Index as a Measuring Tool of Tawhidic Practice: A Research in Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 2, no. 2 (2021): 168–77.
- Lu, Jintao. “Policies to Promote Corporate Social Responsibility (CSR) and Assessment of CSR Impacts,” 2019.
- Maharani, Sintia, Bunga Indah Lestari, Ratu Periani, and WBL Tobing. “IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PEMASARAN.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 8388–8400.
- Pan, Xin, Paresha Sinha, and Xuanjin Chen. “Corporate Social Responsibility and Eco-innovation: The Triple Bottom Line Perspective.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 28, no. 1 (2021): 214–28.
- PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM). *Sustainability Report 2024*. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM), 2025. <https://www.antam.com/downloads/sustainability-report-2024>.
- PT Bank Central Asia Tbk (BCA). “Laporan Tahunan 2024: Propelled by Trust.” PT Bank Central Asia Tbk (BCA), 2025. https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/2025/20250212-BCA-AR-2024_INA.pdf.
- PT Ciputra Development Tbk. *SUSTAINABILITY REPORT 2024*. PT Ciputra Development Tbk, 2025.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *SUSTAINABILITY REPORT 2024: Embracing Global Uncertainties, Driving Growth with Sustainability*. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2025. <https://www.indofoodcbp.com/cms/uploads/file/SR%20ICBP%202024.pdf>.
- PT Jasa Marga Tbk. *SUSTAINABILITY REPORT 2024: Membuka Jalan Menuju Masa Depan Berkelanjutan*. PT Jasa Marga Tbk, 2025. <https://investor.jasamarga.com/misc/SR/SR2024.pdf>.
- PT Multipolar Tbk. “Laporan Tahunan 2024: The Rhythm of Resilience.” PT Multipolar Tbk, 2025.
- PT Semen Indonesia Tbk. *Laporan Keberlanjutan 2024: GREEN FOUNDATION FOR A BRIGHTER FUTURE*. PT Semen Indonesia Tbk,

2025. <https://www.sig.id/storage/downloads/laporan-keberlanjutan/sr-sig-2024-final.pdf>.
- PT United Tractors Tbk. *SUSTAINABILITY REPORT 2024: EVOLVE AND GROW*. PT United Tractors Tbk, 2025. <https://www.unitedtractors.com/wp-content/uploads/2025/04/SRUnitedTractors2024.pdf>.
- Putra, Naufal Dwinanda Narra, and Robiyanto Robiyanto. "Korelasi Dinamis Pergerakan Cryptocurrency Dan Indeks Harga Saham Sektor Di Bursa Efek Indonesia." *Management and Accounting Expose* 4, no. 1 (2021).
- Siregar, Budi Gautama. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam." *JURIS: Jurnal Ilmiah Syariah* 14, no. 2 (2015): 135-50.
- Susilawati, Reni, Zjulpi Andriansah, Shalicha Nafilata Erhassa, Nanda Inka Fitri, and Wan Jamaluddin. "Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pendidikan Agama Islam." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 9, no. 2 (2024): 76-91.
- Zaharia, Rodica Milena, and Razvan Zaharia. "Triple Bottom Line." *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility*, 2021, 75-101.